

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Wacana transformasi lagu-lagu tradisional ke dalam format musikal yang lebih modern semakin marak terjadi dalam beberapa dekade terakhir. Irawati (2020: 405) mengatakan belakangan ini, muncul fenomena yang cukup umum kita jumpai yaitu daur ulang (*recycle*) lagu lawas, umumnya dalam gaya baru, yang berbeda dengan versi aslinya. Khaeruddin (2022: 116) mengatakan saat ini kita dapat menyaksikan bagaimana musik terus mengalami perkembangan dan memunculkan berbagai genre baru, sejalan dengan kemajuan teknologi, meskipun tetap berada dalam konteks reposisi musik tradisional di era digital. Dalam konteks ini, A. Doganay (dalam Firman dkk., 2024: 3158) mengungkapkan bahwa generasi masa kini lebih tertarik pada musik populer dibandingkan musik tradisional, sehingga minat terhadap seni tradisional mengalami penurunan—fakta yang turut mendorong terjadinya transformasi bentuk dan gaya dalam pengolahan musik tradisional agar tetap relevan dengan selera pendengar masa kini.

Dalam konteks transformasi, lagu-lagu tradisional umumnya mengalami perubahan dalam struktur musikal, harmoni, dan aransemen guna menyesuaikan dengan selera dan perubahan zaman. Transformasi ini

tidak hanya sekadar memodifikasi aspek musikal, tetapi juga memperluas ruang lingkup penyajiannya sehingga dapat menjangkau audiens yang lebih luas. Hal ini sejalan dengan temuan Sahiqa Raya (2021: 5) dalam tesisnya, yang menunjukkan bahwa reinterpretasi musik barok melalui perubahan gaya bermain mampu meningkatkan respons emosional audiens. Temuan tersebut memperkuat gagasan bahwa transformasi gaya musikal, termasuk pada musik tradisional, dapat memberikan perspektif baru yang lebih menarik dan relevan bagi pendengar masa kini.

Beragam bentuk musik dan gaya musik kekinian telah diciptakan untuk mengakomodasi pengembangan lagu-lagu tradisional. Lagu-lagu ini sering dikonversikan ke dalam genre musik populer seperti pop, jazz, atau bahkan klasik. Upaya ini dilakukan untuk menjembatani generasi muda dengan warisan budaya mereka, sekaligus memberikan warna baru bagi lagu-lagu tradisional yang selama ini hanya dikenal dalam bentuk aslinya. Misalnya, lagu daerah Sunda “Es Lilin” telah diaransemen ke dalam berbagai genre, termasuk jazz oleh kelompok musik Krakatau Ethno, serta versi pop yang dibawakan oleh penyanyi seperti Sundari Soekotjo. Lagu tradisional Riau “Soleram” juga mengalami adaptasi serupa, dimana lagu ini sering ditampilkan dalam format paduan suara dan menjadi bagian dari repertoar berbagai kompetisi paduan suara, baik di tingkat nasional

maupun internasional. Salah satu komposer yang menggarap aransemen lagu ini adalah Josu Elberdin. Sementara itu, lagu Jawa “Lir Ilir” telah diadaptasi dengan pendekatan kontemporer oleh sejumlah musisi, seperti Djaduk Ferianto, yang memadukan unsur etnik dengan harmoni modern melalui gaya *world music*.

Rekomposisi dan rearansir terhadap lagu-lagu daerah memiliki beberapa tujuan utama. Pertama, untuk melestarikan lagu-lagu tradisional agar tidak hilang ditelan zaman, seperti yang dijelaskan oleh Ramdani (2020: 7) di dalam buku berjudul *Pertumbuhan Seni Pertunjukan* yang ditulis oleh Edi Sedyawati menjelaskan bahwa “pengembangan seni pertunjukan tradisional sangat penting untuk menghidupkan kesenian itu di lingkungannya sendiri”. Kedua, untuk memperkenalkan dan memomulirkan kembali lagu serta nilai budaya yang terkandung di dalamnya kepada masyarakat luas, juga beberapa ahli berpendapat bahwa musik tradisional menanamkan budaya di antara orang-orang melalui perpaduannya dalam musik modern (Khaerudin, 2022: 119). Ketiga, untuk menciptakan materi musik baru yang tetap memertahankan akar tradisionalnya tetapi lebih relevan dalam konteks kekinian, seperti yang dikemukakan oleh Hernandi (2022: 790) yang menjelaskan bahwa

aransemen kontemporer adalah upaya pengembangan dari karya musik dan lagu tradisional menjadi musik modern yang lebih mudah dinikmati oleh masyarakat masa kini.

Dewasa ini, masyarakat dihadapkan dengan berbagai pilihan yang sulit karena maraknya produk-produk industri kebudayaan modern (Dewi, 2019: 65). Lagu-lagu tradisional yang pada awalnya hanya dipraktikkan dan dipertunjukkan dalam lingkup kecil di masyarakat tertentu, setelah diadaptasi ke dalam bentuk baru yang lebih kekinian, kini menjadi lebih luas jangkauannya. Dengan model dan gaya baru, lagu-lagu ini dapat dipertunjukkan di berbagai *venue*, seperti panggung terbuka, hotel, restoran, acara kenduri, bahkan melalui berbagai media elektronik seperti radio, televisi, dan internet. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Adam dalam artikelnya yang diterbitkan pada website kompasiana (2023) bahwa teknologi digital di era modern mengalami perkembangan yang sangat pesat. Dalam perkembangannya, teknologi digital memengaruhi banyak bidang, salah satunya pada musik tradisional dan musik modern. Berbagai festival dan lomba pun diadakan untuk mengakomodasi bentuk komposisi baru ini, mulai dari level lokal, regional, nasional, hingga internasional.

Aransemen adalah kegiatan mengubah atau mengorganisasikan komposisi musik yang sudah ada. Aransemen lagu daerah dalam bentuk paduan suara merupakan salah satu materi pokok dalam pendidikan musik. Ini menunjukkan bahwa aransemen paduan suara adalah medium yang efektif untuk mengembangkan dan melestarikan lagu-lagu daerah (Suryati dan Widodo, 2020: 2-3). Aransemen paduan suara memerlukan perhatian khusus terhadap harmonisasi. Menurut Dumadi (2013. Vol.1(3): 1-16) kompleksitas ini menambah nilai artistik dan menantang bagi arranger. Contoh empiris dari aransemen dengan kompleksitas harmoni yang menambah nilai artistik terdapat pada lagu *Tokecang* yang dibawakan oleh Gita Suara Choir dalam kompetisi nasional, Festival Paduan Suara Gerejawi X HKBP Pasar Rebo, dan berhasil meraih juara satu dalam kategori *folksong* (lihat tabel 2. 5 prestasi Gitasuara halaman 76) . Nilai yang diperoleh Gita Suara Choir dalam aspek “artistik secara keseluruhan” dari keempat juri berada pada rentang 80–90 (detail penilaian dapat dilihat dalam lampiran halaman 254-257), yang menunjukkan apresiasi tinggi terhadap kualitas musikal serta aransemen yang dibawakan. Komentar juri seperti “vokal balance bagus” dan “warna vokal yang menarik” mengindikasikan bahwa kompleksitas aransemen lagu *Tokecang* mampu diinterpretasikan dan disampaikan dengan baik melalui paduan suara. Hal

ini menunjukkan bahwa kompleksitas aransemen yang memperhatikan nilai artistik dapat menjadi faktor penentu dalam pencapaian prestasi paduan suara di ajang kompetisi.

Dalam berbagai ajang lomba, sering kali terdapat kategori khusus yang mengangkat lagu daerah atau *folklore*. Hal ini menunjukkan bahwa transformasi lagu tradisional ke dalam berbagai format baru memiliki posisi penting dalam perkembangan musik kontemporer. Salah satu jenis festival atau lomba yang sering melibatkan transformasi lagu daerah adalah lomba vokal grup dan paduan suara. Dalam lomba ini, lagu-lagu tradisional sering kali diaransemen ulang agar sesuai dengan format paduan suara yang memerlukan harmoni yang lebih kompleks, pembagian suara yang detail, serta dinamika yang lebih ekspresif. Beberapa contoh festival dan lomba yang mengakomodasi aransemen lagu daerah antara lain **Pesparawi (Pesta Paduan Suara Gerejawi)** yaitu sebuah ajang nasional yang sering menghadirkan kategori lagu daerah dalam format paduan suara; **Bali International Choir Festival (BICF)** sebuah festival internasional paduan suara yang memiliki kategori *folklore* dan menampilkan lagu-lagu daerah dari berbagai negara termasuk Indonesia; serta **World Choir Games** Ajang paduan suara tingkat dunia yang secara

husus membuka kategori untuk musik tradisional dan aransemen lagu daerah. Selain itu, berbagai lomba vokal grup dan paduan suara tingkat nasional di Indonesia juga kerap menghadirkan kategori lagu daerah, baik dalam format aslinya maupun dengan aransemen baru.

Lagu “Tokecang” — sebuah lagu tradisional Sunda — adalah lagu anak-anak yang sangat populer dan telah menjadi bagian dari identitas budaya<sup>1</sup> masyarakat Sunda. Lagu ini tidak hanya populer di masyarakat Sunda tetapi juga di luar masyarakat Sunda. Lagu ini disukai karena iramanya yang riang, bertempo cepat, dengan lirik yang jenaka (Setiowati, 2020: 175). Dalam penelitian ini penulis memilih aransemen lagu “Tokecang” dalam format paduan suara karya Indra Ridwan untuk dijadikan objek penelitian. Aransemen lagu “Tokecang” karya Indra Ridwan memiliki karakter ritmis yang khas dan dinamis, melibatkan warna suara dan gaya musik Sunda, dibalut dengan harmoni dan pola-pola ritmis musik Barat, sehingga muncul dengan bentuk dan gaya yang berbeda. Dengan begitu, lagu “Tokecang” ini menjadi lebih kaya secara harmoni, ritmik, dan tekstural (lapisan suara yang berbeda). Aransemen “Tokecang” karya Indra Ridwan menunjukkan pendekatan unik dalam memadukan unsur-unsur tradisi

---

<sup>1</sup> Lihat subbab Musik Tradisional Sunda hlm.29 dan subbab Lagu Tokecang hlm.37

Sunda dengan teknik vokal modern. Karya ini merepresentasikan bagaimana musik tradisional dapat diinterpretasikan kembali ke dalam format lain tanpa kehilangan identitas aslinya. Lebih jauh, aransemen lagu "Tokecang" Karya Indra Ridwan sering kali ditampilkan dalam berbagai lomba paduan suara, baik pada tingkat regional, nasional, maupun internasional.

Dalam penelitian ini, lagu "Tokecang" dianalisis dari dua perspektif, yaitu tekstual dan kontekstual. Analisis tekstual mencakup aspek-aspek musikal seperti, struktur musik, harmoni, melodi, ritme, dinamika, serta elemen musikal lainnya yang berkontribusi terhadap aransemen baru ini. Di sisi lain, analisis kontekstual melihat bagaimana lagu "Tokecang" dalam format paduan suara ini dipertunjukkan dalam lomba paduan suara, khususnya dalam the National Choral Competition of the 10th HKBP Gerejawi Pasar Rebo, Jakarta oleh Gita Suara Choir. Kompetisi ini menjadi salah satu ajang penting dalam memperkenalkan karya-karya aransemen lagu daerah dalam ranah paduan suara. Hingga saat ini, belum ditemukan tulisan-tulisan yang secara khusus membahas aransemen karya Indra Ridwan, baik dalam bentuk buku maupun jurnal ilmiah. Oleh karena itu, fokus tinjauan pustaka dalam penelitian ini akan lebih diarahkan pada



kajian yang berkaitan dengan subjeknya secara umum. Peneliti telah menelaah beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan judul ini, dan menemukan bahwa meskipun pendekatan analisis musik telah digunakan, kajian-kajian tersebut umumnya hanya terbatas pada identifikasi pola-pola musikal tanpa menghubungkan secara mendalam antar elemen musik yang ada.

Penelitian ini memiliki signifikansi yang cukup besar dalam memahami lebih mendalam terkait proses transformasi musikal dalam lagu tradisional. Dengan menganalisis lagu "Tokecang" dalam format paduan suara, penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang bagaimana musik tradisional dapat berkembang melalui medium baru dan tetap relevan dalam masyarakat modern. Selain itu, penelitian ini juga memberikan kontribusi dalam bidang musikologi dengan menyajikan kajian mendalam tentang bagaimana elemen-elemen musikal diadaptasi dalam konteks paduan suara. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan alternatif bagi para musisi dan komposer yang tertarik dalam eksplorasi musik tradisional melalui berbagai pendekatan baru.

Lebih lanjut, hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi penyelenggara festival dan kompetisi musik dalam menyusun kategori

serta kriteria penilaian untuk aransemen lagu daerah. Dengan demikian, dapat tercipta ekosistem musik yang lebih luas bagi para musisi yang ingin mengembangkan lagu-lagu tradisional dalam format modern. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan sumbangan akademis bagi pengembangan kajian musik daerah dalam konteks global. Dengan semakin meningkatnya minat terhadap musik tradisional yang diaransemen ulang, kajian ini dapat menjadi pijakan untuk penelitian lebih lanjut tentang transformasi musikal di berbagai daerah lainnya.

Sebagai anggota paduan suara Gita Suara ISBI Bandung, peneliti memiliki kemampuan dan minat yang cukup tinggi untuk menjalankan penelitian ini. Peneliti berpandangan bahwa dengan memahami proses transformasi musikal pada lagu "Tokecang," kita dapat melihat bagaimana lagu-lagu tradisional tetap memiliki nilai estetika dan artistik meskipun telah mengalami berbagai perubahan dalam bentuknya. Lagu "Tokecang" dalam aransemen paduan suara oleh Indra Ridwan merupakan salah satu contoh nyata bagaimana musik daerah dapat berkembang dan tetap hidup dalam dunia musik modern dan dikenal oleh masyarakat global. Dengan demikian, penelitian berjudul **"Analisis Aransemen Lagu "Tokecang" Versi Paduan Suara Karya Indra Ridwan"** diharapkan dapat memberikan

kontribusi terhadap pemahaman tentang adaptasi musik tradisional dalam konteks kontemporer.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana struktur musikal lagu “Tokecang” dalam aransemen paduan suara oleh Indra Ridwan, ditinjau dari aspek bentuk lagu, harmoni, melodi, ritme, dinamika, dan elemen musikal lainnya?
2. Bagaimana bentuk ekspresi visual yang ditampilkan dalam lagu “Tokecang” dalam format paduan suara karya Indra Ridwan, ditinjau dari aspek pola lantai, gestur, ekspresi wajah, interaksi antarpemusik?

## **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Tujuan Penelitian

1. Menganalisis dan mendeskripsikan struktur musikal, termasuk harmoni, melodi, ritme, dinamika, serta bentuk aransemen lagu “Tokecang” versi paduan suara karya Indra Ridwan.
2. Menganalisis dan mendeskripsikan bentuk ekspresi visual lagu “Tokecang” dalam format paduan suara karya Indra Ridwan.

#### Manfaat Penelitian

1. Menambah khazanah pengetahuan dalam bidang musikologi, dalam analisis musikal lagu daerah yang diaransemen untuk paduan suara.
2. Memberikan referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan aransemen dan analisis lagu-lagu tradisional Indonesia.
3. Memberikan panduan bagi arranger dan konduktor paduan suara dalam memahami dan menginterpretasikan aransemen lagu “Tokecang”, sehingga dapat meningkatkan kualitas pertunjukan.
4. Mendorong pelestarian dan pengembangan lagu-lagu daerah melalui adaptasi ke dalam format paduan suara, agar dapat diapresiasi oleh generasi muda pada khususnya dan masyarakat luas pada umumnya.

#### 1.4 Tinjauan Pustaka

Tinjauan Pustaka diperlukan untuk mengidentifikasi penelitian-penelitian serupa yang telah dilakukan sebelumnya, agar diketahui perbedaannya dengan penelitian yang dilakukan. Tinjauan Pustaka mencakup literatur yang relevan dengan topik penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti. Hingga saat ini, belum ditemukan tulisan-tulisan yang secara khusus membahas aransemen karya Indra Ridwan, baik dalam bentuk buku maupun jurnal ilmiah. Oleh karena itu, fokus tinjauan pustaka dalam penelitian ini diarahkan pada kajian-kajian yang berkaitan dengan subjek secara umum. Peneliti telah menelaah beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan judul penelitian ini, dan menemukan bahwa meskipun pendekatan analisis musik telah digunakan, sebagian besar kajian tersebut hanya terbatas pada identifikasi pola-pola musikal tanpa menghubungkan secara mendalam antar elemen musik yang ada.

1. Artikel berjudul "Identitas Musikal Farhan Reza Paz dalam Aransemen Lagu 'Cingcangkeling' untuk Paduan Suara A Cappella SATB" ditulis oleh Muhamad Abdul Azis, Susi Gustina, dan Sandie Gunara, diterbitkan dalam jurnal SWARA oleh UPI Bandung pada tahun 2021. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap identitas musikal Farhan Reza Paz dalam aransemen lagu "Cingcangkeling,"

dengan fokus pada pengolahan melodi, ritme, dan timbre (warna suara). Kajian ini sangat relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, yang menganalisis aransemen lagu “Tokecang” dalam format paduan suara dalam hal menganalisis melodi juga ritme, sedangkan penelitian yang dilakukan tidak hanya menganalisis pada dua aspek itu saja namun dalam aspek harmoni, dinamika juga menganalisis skala dan ritmis musik tradisional yang terdapat dalam aransemen lagu Tokecang dan juga menganalisis dari segi kontekstual dari aspek gestur, ekspresi wajah dan interaksi antar penyanyi.

2. Artikel berjudul “Analisis Bentuk Aransemen Lagu ‘Anoman Obong’ Ciptaan Ranto Edi Gudel untuk Paduan Suara oleh V. Mangunsong” ditulis oleh Tendian Febriagazi dan Sunarto, diterbitkan dalam Jurnal Seni Musik oleh Universitas Negeri Semarang pada tahun 2020. Membahas bentuk aransemen lagu “Anoman Obong,” yang diaransemen untuk paduan suara oleh V. Mangunsong. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan struktur aransemen serta menganalisis elemen-elemen musikal yang digunakan dalam penyusunan karya tersebut. Kajian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, yang juga menganalisis aransemen

lagu daerah ke dalam format paduan suara. Melalui analisis struktur dan elemen musikal dalam aransemen “Anoman Obong,” penelitian ini dapat memberikan wawasan mengenai teknik pengolahan musik dalam konteks aransemen paduan suara, yang dapat menjadi referensi dalam penelitian penulis terhadap lagu “Tokecang. Perbedaannya dengan penelitian yang dilakukan yakni mengisi kekurangan dalam artikel ini yang tidak memiliki contoh visual baik itu lampiran partitur atau gambar-gambar yang mendeskripsikan bagian-bagian hasil analisis.

3. Artikel berjudul “Analisis Struktur Lagu ‘Bungong Jeumpa’ Aransemen Paul Widyawan” ditulis oleh Bevi Sinda Putri, diterbitkan dalam Jurnal Sendratasik pada tahun 2019 oleh Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan aransemen Bungong Jeumpa karya Paul Widyawan dengan fokus pada prinsip melodi dan harmoni. Analisis yang dilakukan mencakup struktur lagu, progresi akor dan kadens, motif, serta kontrapung. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam hal analisis struktur musikal aransemen lagu daerah. Namun, terdapat perbedaan dalam objek kajian. Penulis akan menganalisis

struktur musikal dalam partitur lagu “Tokecang” yang diaransemen oleh Indra Ridwan, serta mendeskripsikan aspek pertunjukan dalam penampilan Gita Suara Choir yang membawakan lagu “Tokecang” pada the National Choral Competition of the 10th HKBP di Gereja Ji Pasar Rebo, Jakarta.

4. Artikel berjudul “Bentuk Lagu ‘Paris Barantai’ Aransemen Ken Steven” ditulis oleh Firda Nur Sakinah, diterbitkan dalam jurnal SOLAH oleh Universitas Negeri Surabaya pada tahun 2018. Penelitian ini berfokus pada analisis bentuk lagu dalam aransemen lagu “Paris Barantai” karya Ken Steven. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis terletak pada ruang lingkup analisisnya. Sementara penelitian Firda Nur Sakinah hanya menyoroti bentuk lagu, penelitian yang akan dilakukan oleh penulis mencakup analisis struktur musikal dalam partitur lagu “Tokecang” aransemen Indra Ridwan.
5. Artikel berjudul “Bentuk Aransemen dan Struktur Aransemen Lagu ‘Seblang Subuh’ Karya Budi Susanto Yohanes untuk Paduan Suara,” ditulis oleh Dinda Qurroti A’yunin dan Senyum Sandhana, diterbitkan dalam jurnal JISOSEPOL oleh Universitas Negeri Surabaya pada tahun 2024. Penelitian ini mendeskripsikan bentuk



aransemen lagu “Seblang Subuh,” termasuk pengolahan harmoni, ritme, dan struktur aransemennya. Namun, penelitian yang dilakukan oleh A’yunin dan Sandhana tidak menyertakan contoh visual dalam analisisnya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis terletak pada pendekatan dan metode analisisnya.

6. Tesis berjudul “Penerapan Elemen-Elemen Musik Vokal Etnik Minahasa dalam Komposisi Paduan Suara ‘Opo Empung Raraateme Kai’ Karya Perry Rumengan,” ditulis oleh Alrik Lopian, diterbitkan oleh Institut Seni Indonesia Surakarta pada tahun 2016. Penelitian ini membahas elemen-elemen musik vokal etnik Minahasa, cara penerapannya dalam komposisi paduan suara, serta sejauh mana komposisi tersebut dapat diterima oleh komunitas paduan suara secara umum. Penelitian yang dilakukan oleh Lopian dan penelitian yang dilakukan oleh penulis memiliki kesamaan dalam pendekatan analisis musikologi. Namun, terdapat perbedaan dalam fokus kajiannya. Lopian menitikberatkan pada konsep musik vokal etnik Minahasa, langkah kreatif arranger, serta penerapan elemen musik vokal etnik Minahasa dalam komposisi paduan suara. Sementara itu, penelitian yang akan dilakukan oleh penulis mencakup analisis

musik secara tekstual—meliputi elemen-elemen musikal dalam partitur “Tokecang” aransemen Indra Ridwan—serta analisis kontekstual yang mencakup aspek non-verbal, seperti gestur, ekspresi wajah, dan interaksi antarpemain dalam penampilan Gita Suara Choir pada the National Choral Competition of the 10th HKBP di Gerejawi Pasar Rebo, Jakarta.

### 1.5 Landasan Teori

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan analisis musik yang dipaparkan oleh Nicholas Cook (2013: 33-49). Cook menjelaskan bahwa analisis musik dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu *Theorist Analysis* dan *Performance Analysis*.

#### 1. Theorist Analysis

*Theorist Analysis* merupakan analisis musik dari perspektif teoretis yang berfokus pada struktur, harmoni, dan aspek teknis lainnya. Dalam penelitian ini, analisis dilakukan terhadap partitur untuk mengkaji aspek harmoni, melodi, ritme, dan dinamika. Selain itu, setelah dilakukan transkrip ulang partitur dalam aransemen lagu Tokecang juga mencerminkan beberapa unsur musik tradisional, sehingga skala, pola ritmis, dan karakter melodi akan

dianalisis guna mengidentifikasi elemen musik tradisional mana yang dipertahankan atau diadaptasi dalam aransemen.

Dalam konteks musik, partitur atau notasi tidak dapat dipisahkan dari praktik pertunjukan. Notasi bukan sekadar representasi visual dari bunyi, melainkan suatu bentuk mediasi yang kompleks antara gagasan musikal dan realisasi bunyi yang konkret. Nicholas Cook (2013: 276) menegaskan bahwa *"The point is to underline the highly mediated nature of the relationship between [scores and performances], as well as its dependence on specific conventions of interpretation."* Pernyataan ini menekankan bahwa hubungan antara notasi dan performa sangatlah kompleks dan dipengaruhi oleh konvensi interpretasi yang berlaku dalam konteks tertentu.

Oleh karena itu, memahami struktur musik melalui notasi membutuhkan lebih dari sekadar pembacaan literal terhadap simbol-simbol musik. Diperlukan analisis yang mendalam terhadap aspek-aspek seperti harmoni, melodi, ritme, dan dinamika yang tertanam dalam notasi. Hal ini penting karena setiap unsur dalam partitur membawa potensi interpretatif yang mewujudkan dalam performa aktual. Dengan demikian, pendekatan analitis terhadap

partitur menjadi sarana penting untuk menggali bagaimana makna musikal dibentuk, ditafsirkan, dan akhirnya disampaikan kepada pendengar melalui performa.

Notasi musik bukanlah cerminan pasif dari karya musik, melainkan turut membentuk bagaimana musik itu dipahami dan dimainkan. Dalam hal ini, Nicholas Cook (2013: 286) menyatakan bahwa *"Notation shapes music in the act of representing it, and so the relationship between writing and playing or hearing can never be direct and unmediated."* Kutipan ini menggarisbawahi bahwa notasi memiliki peran aktif dalam membentuk pengalaman musikal, baik dalam praktik performatif maupun dalam persepsi pendengaran.

Implikasinya, analisis partitur tidak cukup hanya mengkaji apa yang tertulis, melainkan harus memperhitungkan bagaimana cara penulisan tersebut memengaruhi interpretasi musikal. Notasi menyisipkan konvensi, pilihan estetis, dan potensi interpretatif yang menjadi dasar bagaimana musik diwujudkan dalam performa. Oleh karena itu, dalam kerangka analisis teoretis, penting untuk mempertimbangkan dimensi mediatif notasi agar pemahaman terhadap struktur, ekspresi, dan makna musikal menjadi lebih utuh.

## 2. Performance Analysis

*Performance Analysis* menitikberatkan pada analisis pertunjukan musik, termasuk aspek non-verbal yang terlihat selama penampilan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan konsep *audiovisual analysis* yang dikemukakan oleh Nicholas Cook, yaitu menganalisis rekaman video untuk mengkaji gestur, ekspresi wajah, dan interaksi antar penyanyi. Pendekatan ini digunakan untuk mengidentifikasi dinamika yang muncul dalam penampilan paduan suara berdasarkan aspek visual yang terekam, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai interpretasi musikal dan penyampaian ekspresi dalam pertunjukan.

Dalam pendekatan *Performance Analysis*, penting untuk memahami pertunjukan musik sebagai fenomena yang multidimensional dan tidak dapat direduksi hanya pada aspek teknis atau struktural semata. Nicholas Cook (2013: 312) mengemukakan bahwa *"The kind of performer-centred phenomenology proposed by Doğanatan-Dack... represents one of an indefinite number of approaches each of which contributes a complementary perspective on the inherently multidimensional phenomenon of musical performance."*

Pernyataan ini menekankan perlunya pendekatan yang memberi ruang pada pengalaman subjektif para musisi serta dinamika interaksi yang terjadi dalam konteks pertunjukan. Perspektif ini sejalan dengan prinsip-prinsip analisis audiovisual, yang tidak hanya menelaah aspek auditif, tetapi juga bagaimana performa diwujudkan secara visual, emosional, dan gestural di hadapan audiens.

Lebih lanjut, dalam konteks penelitian yang mengandalkan dokumentasi audiovisual, rekaman tidak hanya diposisikan sebagai salinan dari performa, tetapi juga sebagai medium analisis yang sah. Seperti yang dijelaskan Cook (2013: 329), *"You can treat [recordings] as artefacts the role of which is to prompt particular experiences when they are heard. In either case you are attempting, as far as possible, to work through the medium of recording to the experience for which it stands."* Dengan kata lain, rekaman musik dapat dianalisis sebagai artefak yang menyimpan dan memediasi pengalaman musikal. Hal ini memperkuat dasar metodologis dari analisis audiovisual, karena memungkinkan peneliti untuk menelusuri ekspresi musikal, kualitas performatif, serta proses interpretatif yang terjadi dalam

sebuah pertunjukan meskipun tidak hadir secara langsung dalam momen tersebut.

## **1.6 Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Creswell (2016: 164), penelitian kualitatif bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang diberikan individu atau kelompok terhadap suatu fenomena. Dalam konteks ini, penelitian menganalisis aransemen lagu “Tokecang” karya Indra Ridwan, baik dari aspek musikalitas maupun pertunjukannya, untuk memahami bagaimana elemen tradisional berpadu dengan inovasi modern.

Adapun metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur, wawancara, studi dokumentasi dan pendokumentasian. Analisis aransemen Indra Ridwan pada lagu “Tokecang” dilakukan dengan mempelajari partitur, dan dokumentasi pertunjukan terkait. Analisis aspek kontekstual dari penampilan Gita Suara Choir yang membawakan lagu “Tokecang,” akan dilakukan melalui rekaman video yang dimiliki Gita Suara Choir dalam lomba the National Choral Competition of the 10th HKBP Gerejawi Pasar Rebo, Jakarta yang telah dipublikasikan melalui kanal Youtube Gita Suara Choir.

## Tahapan Penelitian

### 1. Pengumpulan Data

- a. Studi Literatur: Mengumpulkan referensi dari buku, jurnal, dan artikel yang relevan dari perpustakaan ISBI Bandung dan mendapatkan referensi yang dimuat dalam subbab Musik Tradisional Sunda dan subbab Lagu Tokecang. Dari literatur *online* yakni libgen, google scholar, google search. Data yang dikumpulkan meliputi teori-teori yang menjadi dasar penyusunan skripsi dan hasil penelitian terdahulu yang mendukung kajian ini.
- b. Wawancara Semi-Terstruktur: Dalam penelitian ini penulis menggunakan ponsel pintar merk realme 8 5G untuk merekam isi percakapan dengan Indra Ridwan sebagai arranger untuk mengetahui bagaimana profil arranger itu sendiri. Dengan Kang Karis pelatih kompetisi untuk menggali informasi mengenai proses latihan, interpretasi musikal, dan pendekatan pelatih dalam membawakan aransemen Tokecang karya Indra Ridwan. Dengan anggota guna mendapatkan perspektif langsung dari anggota paduan suara mengenai pengalaman mereka membawakan lagu



Tokecang, termasuk tantangan teknis, interpretasi musikal, dan impresi terhadap aransemen. .

c. Metode dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Pertama dengan melakukan studi dokumentasi yaitu meneliti dokumen yang sudah ada seperti partitur, piagam, foto-foto dan video saat anggota Gita Suara Choir sedang berlatih, dan lainnya, untuk digunakan sebagai bahan kajian. Kedua dengan melakukan pendokumentasian yakni melakukan pengambilan gambar menggunakan telepon pintar merek Realme 8 5G<sup>2</sup> mengumpulkan data yang relevan dengan topik. Pengumpulan data yakni mengumpulkan. Dalam proses pengumpulan data, penulis menggunakan Video penampilan yang terkait dengan penelitian ini diperoleh dari kanal YouTube Gita Suara Choir, yang merupakan nama dari paduan suara ISBI Bandung.

## 2. Analisis Data

---

<sup>2</sup> Untuk menunjukkan keseriusan peneliti dalam melakukan penelitian yang mana telepon pintar merek Realme 8 5G memiliki kualitas yang bagus dalam pengambilan gambar

Data yang diperoleh dari berbagai sumber akan dianalisis secara tematik. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2020: 134-141) menyarankan empat langkah utama dalam analisis data kualitatif, yaitu:

- a. Pengumpulan Data: Pengumpulan data diperoleh sehari-hari sehingga data yang diperoleh akan banyak.
- b. Verifikasi Data: memilah data yang diperlukan sesuai kategori
- c. Reduksi Data: Menyaring data untuk mengidentifikasi informasi yang relevan dengan fokus penelitian.
- d. Penyajian Data: Menyusun data dalam bentuk tabel, diagram, atau deskripsi tematik untuk mempermudah interpretasi.
- e. Penarikan Kesimpulan dan verifikasi: Menyimpulkan apakah data tersebut dapat diklasifikasikan ke dalam kategori tertentu atau sebaiknya dieliminasi dari analisis. Membandingkan data dari berbagai sumber untuk menghasilkan pemahaman mendalam tentang perpaduan tradisi dan modernitas dalam aransemen lagu "Tokecang."

### 3. Validasi Data

Validasi dilakukan dengan menggunakan teknik kondensasi data. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2020: 141) menegaskan bahwa

kondensasi data adalah proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, membuat abstraksi data aksi dari catatan lapangan, interview, transkrip, dan berbagai dokumen sehingga dapat mengambil kesimpulan yang lebih kredibel.

### **1.7 Sistematika Penulisan**

Penelitian yang disusun seperti ditulis di bawah ini merupakan sistematika sementara yang kemungkinan akan dapat berubah seiring penelitian berjalan:

BAB I Pendahuluan. Bab ini menguraikan tentang: Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Pendekatan Teori, Metode Penelitian, Sistematika Penulisan, Jadwal Penelitian.

BAB II Lagu Tokecang dan Konteks Aransemen Paduan Suara. Bab ini berisi tentang: Musik Tradisional Sunda: Kategori Musik Tradisional Sunda. Lagu Tokecang: Struktur dan Ciri Musikal Lagu Tokecang, Struktur Dalam Aransemen Paduan Suara, Elemen Musikal Penting Dalam Aransemen. Aransemen Lagu Tokecang Karya Indra Ridwan: Profil Indra Ridwan, Struktur Aransemen Lagu Tokecang Karya Indra Ridwan, Bagaimana Pengolahan Nada, Ritme, dan Tempo Pada Aransemen Lagu

Tokecang Menurut Indra Ridwan. Profil Gita Suara Choir ISBI Bandung.  
Ekspresi Visual Dalam Pertunjukan Paduan Suara..

BAB III Analisis Tekstual dan Kontekstual Pada Aransemen Lagu  
Tokecang Karya Indra Ridwan. Bab ini berisi tentang : Analisis Tekstual:  
Analisis Musikal, Lirik Lagu Aransemen Tokecang. Analisis Kontekstual  
Pada Penampilan Paduan Suara Pada Lagu Tokecang: Analisis  
Penampilan: Pola Lantai, Gestur, Ekspresi Wajah dan Interaksi  
Antarpenyanyi.

BAB IV Penutup. Bab ini berisi tentang: Kesimpulan dan Saran

